

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Biaya

Datu (2019) mengatakan akuntansi biaya adalah “bidang akuntansi yang didedikasikan untuk proses pelacakan, pencatatan, dan analisis biaya yang berkaitan dengan aktivitas organisasi yang menghasilkan barang dan jasa.” Akuntansi biaya adalah laporan akuntansi biaya yang membantu akuntan manajemen membuat keputusan mengenai biaya produksi dll.

Menurut Emor (2019) penetapan biaya dalam akuntansi di era ekonomi modern saat ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a) Menentukan cara menghitung biaya produksi yang wajar. Tujuannya adalah untuk menentukan harga pokok produksi, harga jual produk jadi, dan berapa keuntungan yang akan diterima perusahaan.
- b) Dengan bantuan akuntansi proses, perusahaan dapat mengendalikan biaya proses produksinya untuk memenuhi kriteria tertentu. Karena jika hal tersebut tidak terpenuhi maka margin keuntungan yang diterima perusahaan akan berkurang yang akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Menurut definisi, biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan, diukur dalam satuan uang, yang telah atau dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut definisi, tidak ada biaya tunggal yang tidak relevan, karena setiap jenis biaya dirancang untuk melayani tujuan tertentu. Karena pengambilan keputusan selalu melibatkan pemilihan opsi masa depan dan pengambilan keputusan, pengambil

keputusan harus dapat membedakan antara opsi-opsi ini, yang secara jelas disebut sebagai informasi akuntansi diferensial. Oleh karena itu, istilah biaya diferensial berbeda dengan biaya relevan karena istilah biaya relevan merupakan istilah umum yang tidak selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Konsep dan istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan para akuntan yang pada dasarnya biaya memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan perputaran roda perusahaan. Tanpa adanya biaya, semua kegiatan yang ada dalam perusahaan tidak dapat dilaksanakan. Mulyadi (2015) Pengertian biaya adalah: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”.

Menurut Mulyadi (2013:8). Biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sinaga, (2015:180) mengatakan bahwa “Biaya diukur dengan nilai sekarang sumber daya ekonomi saat berjalan yang

dikorbankan atau yang akan diberikan dalam memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam perusahaan inilah nilai pertukaran”.

Menurut Juan J. Langkung (2019) Bahwa suatu tindakan pengorbanan atau pengeluaran yang dapat dinilai sebagai biaya jika memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Dapat diduga sebelumnya
2. Tidak dapat dihindarkan
3. Berhubungan erat dengan proses produksi
4. Dapat diukur secara kuantitatif

Jika upaya pengorbanan tidak memenuhi persyaratan di atas, maka akan dianggap sia-sia dan dicatat sebagai kerugian perusahaan

2. Informasi Akuntansi Manajemen

- a) Informasi Akuntansi Manajemen Setiap bisnis, besar atau kecil, membutuhkan informasi akuntansi yang berguna untuk manajemen. Informasi akuntansi dapat diartikan sebagai alat kontrol dan dasar pengambilan keputusan. hanya mengacu pada masalah keuangan, tetapi juga masalah non-keuangan. Akuntansi manajerial adalah sistem akuntansi di mana informasi yang dihasilkan dikomunikasikan kepada pihak internal organisasi seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan lain-lain untuk mengembalikan keputusan internal organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2006:9) :

Akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, megklasifikasikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

b) Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan / atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok : merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia. (Nining, 2020)

Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang pula. Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi tentang bagaimana biaya, penghasilan dan aktiva akan berbeda jika suatu tindakan diambil. Menurut Mulyadi (115, 2001) “Informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan biaya dalam tindakan alternatif tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan lainnya”.

Informasi akuntansi diferensial diperlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara beberapa alternatif keputusan yang tersedia. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan

adalah informasi yang akan datang. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari :

- 1) Pendapatan diferensial, bermanfaat untuk pengambilan keputusan, pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Pendapatan masa lalu atau masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih bukan merupakan pendapatan diferensial. Jadi, karakteristik pendapatan diferensial adalah pendapatan masa yang akan datang dan pendapatan yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.
- 2) Aktiva diferensial, berguna memberikan ukuran berapa jumlah dana yang akan ditanamkan dalam penggantian aktiva tetap tertentu.
- 3) Biaya diferensial, merupakan biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya pada alternatif lainnya. Jadi, karakteristik biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang dan biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan
- 4) Biaya yang akan datang, merupakan biaya yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu yang tercakup oleh

keputusan yang akan dibuat. Biaya masa lalu tidak diferensial untuk pembuatan keputusan, namun bermanfaat untuk meramal biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

- 5) Laba diferensial, erat hubungannya dengan pengertian pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya. Besarnya laba diferensial diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

Sumber : Diana Chusnawati, 2018

Informasi akuntansi diferensial terdiri dari aktiva, pendapat, dan / atau biaya informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (*diferensial Revenues*), sedangkan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*diferensial assets*).

1. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan:
 - a) Membeli / membuat sendiri, keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk.

- b) Menjual / memproses lebih lanjut suatu produk, dalam pengambilan keputusan macam ini, Informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.
- c) Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk atau kegiatan usaha departemen yang mengalami kerugian tersebut.
- d) Menerima / menolak pesanan khusus, dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus sebaiknya diterima). Dilain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

2. Informasi Akuntansi Diferensial Yang Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima / Menolak Pesanan Khusus.

Istilah biaya relevan sering disamakan dengan biaya diferensial. Itu tidak benar. Istilah terkait memiliki arti terkait dengan sesuatu. Biaya diindikasikan sebagai signifikan jika biaya terkait dengan tujuan perencanaan biaya. Ketika manajemen ingin mengetahui harga pokok produksi pada bulan tertentu, ia mengumpulkan biaya produksi aktual yang dikeluarkan untuk produksi bulan itu. Biaya produksi aktual merupakan biaya relevan karena konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pengumpulan data biaya.

3. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan secara efektif maka dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Penggolongan biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, tujuan, dan sifatnya. Dalam akuntansi biaya biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Untuk penggolongan biaya ditentukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Penggolongan Biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep. Menurut Mulyadi (2015) biaya dapat digolongkan menjadi 5 macam yaitu :

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar. (Mulyadi, 2015)

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur terdapat 3 fungsi pokok dapat dikelompokkan sebagai berikut (Mulyadi, 2015) :

1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual. Biaya produksi secara luas dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan pemasaran suatu produk. Misalnya biaya iklan, biaya promosi penjualan, biaya transportasi dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan yang melakukan kegiatan pemasaran, dll.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya termasuk biaya penggajian untuk keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan karyawan departemen hubungan masyarakat, biaya audit untuk akuntan, dan biaya fotocopy.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Biaya dikelompokkan menjadi dua golongan dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai (Mulyadi, 2015) :

a) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan semata-mata untuk mendanai sesuatu. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung bukan hanya biaya yang dikeluarkan dalam mendanai sesuatu. Biaya overhead yang terkait dengan produk disebut biaya overhead pabrik.

4) Penggolongan biaya menurut tindakan yang terlibat dengan perubahan aktivitas.

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara keseluruhan dari waktu ke waktu dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh: biaya variabel, Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 2. Biaya semi variabel adalah biaya yang tidak berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas. Termasuk biaya semi variabel elemen biaya dan biaya variabel.
 3. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dalam batas aktivitas tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya personel selain upah.
- 5) Penggolongan biaya berdasarkan masa manfaatnya. Ada dua istilah dasar untuk dasar jangka waktu manfaatnya (Mulyadi, 2015) :
1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang memberikan manfaat untuk beberapa periode akuntansi. Periode penagihan biasanya satu tahun. Contoh pengeluaran modal termasuk pengeluaran untuk aset tetap, pembelian peralatan, reparasi besar aset tetap, dan penelitian dan pengembangan produk.

2. Pengeluaran pendapatan (*revenues expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya yaitu biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

3. Pengambilan Keputusan

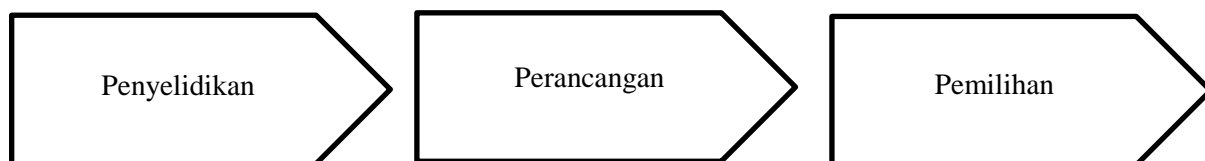
Menurut Sari (2018:9), pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan “pemilihan diantara serangkaian alternatif tindakan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan.” Suprito (2021:76), syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima yaitu tersedianya kapasitas menganggur, jika masih ada kapasitas menganggur maka pemanfaatan kapasitas tersebut hanya mengakibatkan peningkatan biaya variabel, artinya biaya inilah yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun biaya tetap tidak relevan dan tidak perlu dipertimbangkan dalam pembuatan usaha.

Tahap-tahap proses pengambilan keputusan, suatu keputusan tidak bias diambil secara terburu-buru (Hayati, 2021). Hal tersebut disebabkan karena setiap keputusan yang diambil harus ada banyak pertimbangan serta ketelitian sehingga mampu meminimalisir efek

negatif yang ditimbulkan. Umumnya pengambilan keputusan terbagi menjadi tiga yaitu (Hayati, 2021) :

- 1) Tahapan penyelidikan, ialah suatu tahapan untuk meninjau keadaan suatu ekosistem yang berpautan dengan keputusan yang akan dipilih.
- 2) Tahapan perancangan, dalam tahap ini dilakukan uraian pendaftaran, pengembangan dan menganalisis
- 3) Tahapan pemilihan, tahap memilih langkah yang akan diambil dari beberapa langkah lainnya.

Tahapan pengambilan keputusan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1

Tahapan Pengambilan Keputusan

4. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi menggambarkan jumlah biaya yang telah diselesaikan selama periode berjalan. Penentuan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga strategi produk. Pada proses perubahan bahan baku menjadi barang jadi disebut dengan proses produksi, yang sudah jelas akan mengeluarkan biaya untuk proses tersebut. Adapun pengertian harga pokok produksi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016 : 14) adalah sebagai berikut :

“Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi atau jasa yang siap dijual kepada konsumen. HPP mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi”.

Pengertian harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2019:9) adalah sebagai berikut :

“Biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu barang atau jasa, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, harga pokok produksi ini diperlukan untuk menentukan harga jual produk yang akan ditetapkan oleh perusahaan”.

Pengertian harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlela (2019:49) adalah sebagai berikut :

“Harga pokok produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Biaya produksi dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang siap dijual, biaya-biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual produk yang akan ditetapkan oleh perusahaan.

2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi atau sering juga disebut biaya produk adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi. Terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016 : 19) mencakup tiga hal yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (*Material Cost*)

Bahan baku produksi adalah bahan mentah atau material yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Bahan baku produksi ini diolah dan diubah menjadi produk akhir melalui proses produksi yang melibatkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Pada akuntansi biaya, bahan baku produksi dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahan baku langsung (*direct materials*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect materials*). Bahan baku langsung adalah bahan baku yang langsung digunakan dalam pembuatan produk dan dapat diidentifikasi pada produk akhir, sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak langsung digunakan dalam proses produksi dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk akhir.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang dibebankan sebagai penggunaan tenaga kerja yang telah melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat dicermati secara fisik yang digunakan untuk mengukur kuantitas tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja pada dasarnya berkaitan erat dengan upah langsung. Upah tenaga kerja langsung yang diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Sedangkan untuk upah tenaga kerja tidak langsung yang dibebankan melalui biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya, biaya upah langsung terdiri atas :

a. Gaji Pokok (*Original Wages*)

Gaji pokok yaitu upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja sesuai dengan kontrak kerja.

b. Uang Lembur (*Over Time*)

Uang lembur yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang melebihi jam kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Bonus (*Incentive*)

Bonus yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja karena menunjukkan prestasi kerja melebihi dari apa yang telah ditetapkan.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead Pabrik*)

Biaya *overhead* pabrik merupakan keseluruhan biaya yang terdapat dalam proses produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *Overhead* pabrik dapat disebut dengan biaya produksi tidak langsung hal ini disebabkan karena biaya *overhead* pabrik sulit untuk diidentifikasi secara fisik. Beberapa biaya produksi yang dapat digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang bukan dari bagian produk jadi atau bahan yang meskipun terdapat pada produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi adalah biaya suku cadang (*spareparts*), biaya yang telah habis dipakai (*factory supplies*) serta pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan perbaikan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk.

d. Biaya dari Penilaian Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya depresiasi aktiva tetap yang telah digunakan pabrik.

e. Biaya dari Akibat Berlalu Waktu

Biaya yang tergolong dalam golongan ini adalah biaya asuransi.

f. Biaya *Overhead* pabrik Lainnya

Biaya yang secara langsung membutuhkan pengeluaran uang tunai yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diberikan pada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan lainnya.

3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam mengelola suatu usaha manfaat informasi harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:65) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang diperhitungkan untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen antara lain:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Suatu perusahaan yang memproduksi massa dalam memproses produknya adalah untuk memenuhi kebutuhan persediaan yang ada digudang. Sehingga, dalam menentukan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang perlu dipertimbangkan di samping informasi biaya lain.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Suatu rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

3. Menghitung Laba atau Rugi secara Periodik

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto maupun rugi bruto.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal neraca yang masih dalam proses. Pada saat manajemen diwajibkan untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen perlu menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Atas dasar tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi untuk setiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi di setiap periode dapat menentukan biaya produksi yang melekat kepada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca.

4. Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:18) Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

1. *Full Costing Method*

Metode *Full costing* merupakan metode penentuan kos produk yang memperhitungkan semua unsur produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kos biaya produksi menurut metode *Full costing* terdiri dari unsur biaya tersebut. Adapun penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Full Costing Method

| Biaya | Nominal |
|--|----------------|
| Biaya Bahan Baku | xxx |
| Biaya Tenaga Kerja Lansgung | xxx |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap dan Variabel | xxx |
| Total Biaya Produksi | Xxx |

Sumber : Mulyadi (2016 : 18)

Biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Metode *Full costing* sering digunakan dalam memperhitungkan biaya karena menyangkut keseluruhan akan biaya-biaya produksi.

2. Variable Costing Method

Variable Costing adalah merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan kos produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kos biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya tersebut. Adapun penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Variabel Costing Method

| Biaya | Nominal |
|--------------------------------|----------------|
| Biaya Bahan Baku | xxx |
| Biaya Tenaga Kerja Lansgung | xxx |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel | xxx |
| Total Biaya Produksi | xxx |

Sumber : Mulyadi (2016 : 19)

5. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

Pesanan khusus adalah pesanan yang didapatkan suatu perusahaan dan bukan merupakan proses produksi yang dilakukan seperti biasa. Harga jual pada pesanan khusus ini biasanya dibawah harga jual normal atas permintaan konsumen.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan manajer ketika dihadapkan pada situasi tersebut yaitu (Diana, 2019) :

- a. Jika semua biaya tetap bisa ditutup dengan produksi biasanya, maka pesanan khusus tidak perlu menutup biaya tetap. Sehingga bila terdapat volume yang tidak terpakai serta masih bias melakukan pesanan khusus manajer bias menerima dengan harga jual dibawah harga normal.
- b. Bila penerimaan pesanan khusus memungkinkan mengeluarkan biaya tetap dan bukan biaya variabel saja, dikarenakan perlu dilakukannya produksi diatas batas produksi biasanya, maka menentukan harga jual pesanan khusus harus lebih tinggi dari biaya variabel ditambahkan juga kenaikan biaya tetap yang disebabkan oleh pesanan khusus.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut sebagian penelitian yang berkaitan dengan Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus yang telah para peneliti terdahulu lakukan dan memperlihatkan berbagai variasi penemuan :

Tabel 2. 3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| NO | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang |
|-----------|---|---|--|---|---|
| 1. | Diana Chusnawati, 2018 | Analisis Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus | Akuntansi diferensial (X), Keputusan menerima atau menolak pesanan (Y) | Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari | Perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek penilitian. Untuk penelitian sekarang menggunakan objek penelitian yang lebih |

Lanjutan Tabel 2.3

| NO | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang |
|----|--|---|-----------------------|---|---|
| | | (Studi Kasus pada UMKM Sepatu Pak Sainun Surodinawan Mojokerto) | | 50 pasang sepatu dan sandal. Dengan harga Rp. 29.000,- per pasang dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp. 110.100,- menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Usaha UKM Sepatu Pak Saiun sebaiknya menerima pesanan khusus yang mempertimbangkan pendapatan dan biaya diferensial untuk menghasilkan laba kontribusi | besar. Variabel penelitian, adanya tambahan variabel pada penelitian yang sekarang yaitu variabel |
| 2. | Santi Pebiana dan Dian Puji Puspita Sari, 2020 | Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD. Santia Dekor | Kualitatif Deskriptif | Penggunaan informasi akuntansi diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen UD. Santia Dekor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan diantara menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga | Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda |

Lanjutan Tabel 2.3

| NO | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang |
|----|------------------------------------|---|-----------------------|---|--|
| | | | | <p>dibawah harga jual yang tetapkan. Perhitungan UD. Santia Dekor atas pesanan khusus 3 set gorden dengan harga Rp. 5.200.000 dengan mendapatkan laba yaitu Rp. 324.667, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima pesanan khusus tersebut.</p> | |
| 3. | Nining Anggraini, 2020 | Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Catering Aulia Makassar | Kualitatif Deskriptif | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai biaya diferensial khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus (special order), Catering Aulia memilih alternatif menerima pesanan khusus (special order) karena dengan menerima pesanan khusus dapat dilakukan penghematan biaya pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta mendapatkan tambahan laba.</p> | <p>Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda</p> |
| 4. | Juan J. Langkun, 2019 | Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam | Kualitatif Deskriptif | 1. JM Bakery Manado belum menerapkan informasi akuntansi diferensial dalam | Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian |

Lanjutan Tabel 2.3

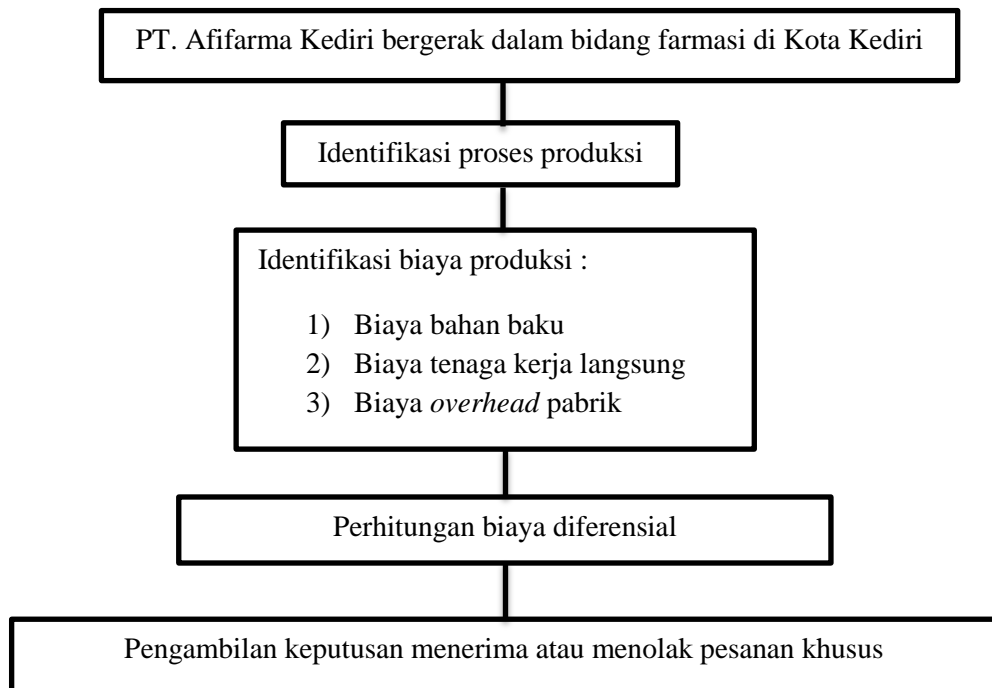
| NO | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang |
|----|------------------------------------|--|---------------------|---|--|
| | | Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada JM Bakery Manado | | menganalisis kelayakan atau dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari 12.500 unit produk roti coklat keju dengan harga yang diminta Rp. 1.250,- per satuan dari panitia manado fiesta. 2. Perhitungan JM Bakery Manado atas pesanan khusus 12.500 unit roti coklat keju dengan harga Rp. 1.250 dari panitia manado fiesta menghasilkan kerugian yang cukup besar yaitu Rp. 1.639.625 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak pesanan khusus tersebut. 3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari 12.500 unit roti coklat keju dengan harga Rp. 1.250 per unit dengan mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial menghasilkan laba kontribusi sebesar | yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda |

Lanjutan Tabel 2.3

| NO | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Peneliti Sekarang |
|----|--------------------------------------|--|-----------------------|---|---|
| | | | | Rp. 2.318.750,- | |
| 5. | Fahmi Oemar dan Davit Oktavian, 2019 | Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Muebel CV. Citra Jati Jepara | Kualitatif Deskriptif | Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menolak atau menerima pesanan khusus dari gorden sebanyak 3 set dengan harga sebesar Rp. 5.200.000 danmendapatkan laba sebesar Rp. 324.667. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi UD. Santia Dekor apabila menerima pesanan khusus. | Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan untuk metode penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Untuk objek penelitian yang sekarang menggunakan bidang usaha yang berbeda |

C. Kerangka Berpikir

PT. Afifarma adalah merupakan pelaku usaha yang bergerak di bidang farmasi, di mana dalam mencapai tujuan dan sasaran PT. Afifarma, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan informasi akuntansi manajemen, hal ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. 1
Bagan Kerangka Berpikir